

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC (Studi pada PT. BRI, Tbk dan PT. BRI Syariah Periode 2011-2013)

Mentari Anggraini
Moch. Dzulkirom AR
Muhammad Saifi
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: mentariri@ymail.com

Abstract

The monetary crisis which occurred in early July 1997 to 1998 led to the weakening of the exchange rate of rupiah. In November 1997, 16 banks closed (liquidated), followed by 38 banks, and 55 banks. The poor performance of banks need an internal control againsts financial performance on a regular basis in order to RGEC Analysis (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital). This research aims to know performance level of PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk and PT. BRI Syariah. This research is a descriptive research. Analysis of data is used to calculate the risk profile that is composed of credit risk and liquidity risk, Good Corporate Governance, Earnings which consist of the Return on Assets (ROA) and Net Interest Margin (NIM), and Capital ratio. The results showed that the overall level of performance of PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk and PT. BRI Syariah period 2011-2013 are healthy. If seen more detailed level of high efficiency on the ratio of NPL, NIM, ROA, self assesment of GCG and the CAR is carried out by BRI compared to BRI Syariah, while at the ratio LDR/FDR BRI Syariah is better than BRI.

Keywords: *The level of bank performance, RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital), Conventional Banks and Islamic Banks.*

Abstrak

Krisis Moneter yang terjadi pada awal juli 1997 sampai 1998 menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah. Pada November 1997, 16 bank ditutup (dilikuidasi), berikutnya 38 bank, dan 55 bank. Melihat kurang baiknya kinerja bank diperlukan suatu kontrol internal terhadap kinerja keuangan secara berkala agar dapat dapat meminimalisir terhadap risiko-risiko yang mungkin akan terjadi. Penilaian tingkat kinerja BRI dan BRI Syariah Analisis RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*). Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kinerja PT. BRI, Tbk dan PT. BRI Syariah. Penelitian ini memakai penelitian deskriptif. Analisis data yang dipakai yaitu menghitung *risk profile* terdiri dari risiko kredit dan risiko likuiditas, *Good Corporate Governance, Earnings* terdiri dari *Return on Assets* dan *Net Interest Margin*, serta rasio permodalan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kinerja PT. BRI, Tbk dan PT. BRI Syariah periode 2011-2013 secara keseluruhan sehat. Jika dilihat lebih rinci tingkat efisiensi yang tinggi yang dilakukan oleh BRI pada rasio NPL, ROA, NIM dan CAR serta *self assesment* GCG dibandingkan BRI Syariah sedangkan pada rasio LDR/FDR BRI Syariah lebih unggul dibandingkan BRI.

Kata Kunci : *Tingkat kinerja bank, Analisis RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital), Bank Konvensional dan Bank Syariah*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas hidup masyarakat merupakan faktor dalam penunjang program pembangunan nasional. Peningkatan kualitas hidup bisa diwujudkan dengan cara meningkatkan pendapatan melalui kegiatan perekonomian. Sarana yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian adalah perbankan. Perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu perbankan konvensional dan perbankan berlandaskan prinsip Islam yaitu perbankan syariah.

Krisis moneter awal Juli 1997 sampai 1998 menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah, akibatnya 16 bank ditutup (dilikuidasi), berikutnya 38 bank, dan 55 bank. Banyaknya perbankan yang ditutup menyebabkan krisis kepercayaan nasabah kepada perbankan konvensional. Disisi lain perbankan syariah lebih tahan terhadap krisis moneter yang terjadi di Indonesia, terbukti bank Muamalat menyalurkan pembiayaan Rp 392 naik menjadi Rp 527 milyar pada tahun 1999. Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.10/1998 mengatur secara rinci landasan hukum, jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan diimplementasikan oleh bank syariah.

Krisis kepercayaan nasabah kepada perbankan konvensional dan kemampuan perbankan syariah bertahan dalam krisis moneter memberikan peluang kepada perbankan konvensional untuk membuka cabang syariah. Peluang tersebut dimanfaatkan oleh BRI untuk membuka cabang syariah, yaitu BRI Syariah.

Diperlukan suatu kontrol internal bank terhadap kinerja keuangan secara berkala agar dapat meminimalisir terhadap risiko-risiko yang mungkin akan terjadi. Metode yang dapat digunakan dalam menilai kinerja bank menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dalam penilaiannya menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*).

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Lembaga yang menerima simpanan giro, deposito, dan membayar atas dasar dokumen yang tertarik pada orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, memberikan pinjaman dan menanamkan dananya dalam surat berharga (*Dictionary of Banking and financial service by Jerry Rosenberg* dalam Taswan (2010:6)).

Laporan Keuangan

Standart Akutansi Keuangan (IAI:2007), Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Kinerja Keuangan Perbankan

Kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu (Joel dan Shim, 1994).

Metode RGEC

1. *Risk Profile* (Risiko Profil)

Risk Profile sendiri terdiri dari:

- Risiko Kredit adalah risiko yang merupakan akibat dari kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban terhadap bank. Rasio NPL dihitung menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Jumingan (2011:245)

- Risiko Likuiditas adalah merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi. Rasio LDR ialah:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Irmayanto dkk, (2009:90)

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasar ketetapan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan Pengawasan Bank (2012:36): “*governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance Process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit ekstern dan intern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan media terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terkait *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan

pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness* (TARIF).

3. Earnings

Menyangkut kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan serta menyangkut keberlangsungan hidup bank. Penilaian earnings dapat diukur menggunakan dua rasio, yaitu:

a. Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan, (2010:560)

b. Net Interest Margin (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan, (2005:559)

4. Capital (Permodalan)

Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah:

$$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan, (2010:540)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai penelitian deskriptif yang berfokus pada Analisis RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*). Langkah-langkah analisis dari penelitian ini meliputi:

1. Menghitung *Risk Profile* terdiri dari risiko kredit dan risiko likuiditas
2. Menganalisis faktor *Good Corporate Governance*.
3. Menghitung Earnings yang terdiri dari risiko *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM)
4. Menghitung rasio *capital* (permodalan)
5. Melakukan interpretasi serta pemeringkatan masing-masing analisis NPL, LDR, ROA, NIM, CAR berdasarkan pada tabel 1,2,3,4,dan 5
6. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank

Indonesia berdasarkan pada perhitungan rasio tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk

1. Risk Profile (Risiko Profil)

a. Risiko Kredit

Tabel 1 : Rasio Net Performing Loan (NPL)

Tahun	Nilai Rasio	Predikat
2011	2,30%	Baik
2012	1,80%	Sangat Baik
2013	1,55%	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah (2015)

Pada tahun 2011 rasio NPL 2,30% dan mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan tahun 2013 dengan memperoleh predikat sangat baik.

b. Risiko Likuiditas

Tabel 2 : Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tahun	Nilai Rasio	Predikat
2011	74,27%	Baik
2012	77,91%	Baik
2013	86,12%	Cukup Baik

Sumber: Data Diolah (2015)

Rasio LDR pada tahun 2011 dan 2013 memperoleh predikat baik, pada tahun 2013 mengalami penurunan dengan mendapat predikat cukup baik, namun tingginya rasio LDR BRI masih dibawah ketentuan BI yaitu 92%.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Tabel 3 : Self Assesment

Tahun	Nilai Komposit	Predikat Komposit
2011	1,30	Sangat Baik
2012	1,31	Sangat Baik
2013	1,29	Sangat Baik

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Faktor Good Corporate Governance (GCG) memperoleh predikat sangat baik tiga tahun berturut-turut, yaitu 2011-2013

3. Earnings

a. Return on Assets (ROA)

Tabel 4 : Rasio ROA

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
2011	4,29%	1	Sangat Baik
2012	4,67%	1	Sangat Baik
2013	4,74%	1	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah (2015)

Predikat sangat baik pada tahun 2011, 2012 dan 2013. Predikat sangat baik di dapat BRI karena mempunyai rasio ROA diatas 2%

b. Net Interest Margin (NIM)

Tabel 5: Rasio NIM

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
2011	7,32%	1	Sangat Baik
2012	6,61%	1	Sangat Baik
2013	7,04%	1	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah (2015)

Tahun 2011, 2012, 2013 BRI mendapat predikat sangat baik.

4. Capital (Permodalan)

Tabel 6 : Rasio CAR

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
2011	14,95%	1	Sangat Baik
2012	16,94%	1	Sangat Baik
2013	16,99%	1	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah (2015)

Predikat sangat baik pada rasio CAR PT. BRI, Tbk disebabkan karena manajemen BRI yang cermat dalam pengelolaan modal dan kebijakan dalam melakukan ekspansi kredit.

PT. BRI Syariah

1. Risk Profile (Risiko Profil)

a. Risiko Kredit

Tabel 7 : Rasio NPF

Tahun	Nilai Rasio	Predikat
2011	3,05%	Baik
2012	2,69%	Baik
2013	3,32%	Baik

Sumber: Data Diolah (2015)

Predikat baik diperoleh BRI Syariah pada tahun 2011-2013 hal ini didasari oleh perbaikan sistem dan *collection* serta restrukturisasi pembiayaan.

b. Risiko Likuiditas

Tabel 8 : Rasio FDR

Tahun	Nilai Rasio	Predikat
2011	53,47%	Sangat Baik
2012	58,40%	Sangat Baik
2013	64,23%	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah (2015)

Rasio FDR mengalami kenaikan setiap tahunnya namun masih dalam predikat sangat baik, karena memiliki rasio FDR kurang dari 75%.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Tabel 9 : Self Assesment BRI Syariah

Tahun	Nilai Komposit	Predikat Komposit
2011	1,55%	Baik
2012	1,38%	Sangat Baik
2013	1,35 %	Sangat Baik

Sumber: Laporan GCG PT. BRI Syariah

Menurunnya nilai komposit GCG setiap tahunnya didasari oleh PT. BRI Syariah selalu melakukan *self assesment* dilaksanakan dua tahun sekali sesuai yang disyaratkan oleh Bank Indonesia melalui PBI No/11/33/2009

3. Earnings

a. Return on Assets (ROA)

Tabel 10 : Rasio ROA BRI Syariah

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
2011	0,20%	4	Kurang Baik
2012	1,17%	2	Cukup Baik
2013	1,24%	3	Cukup Baik

Sumber: Data Diolah (2015)

Rasio ROA mendapat predikat kurang baik pada tahun 2011 dan mendapat predikat cukup baik pada tahun 2012 dan 2013, hal ini disebabkan oleh mayoritas pembiayaan mudharabah, dimana pembiayaan disepakati diawal akad sehingga ketika margin deposito naik bank tidak dapat menaikan margin untuk pembiayaan.

b. Net Interest Margin (NIM)

Tabel 11 : Rasio NIM BRI Syariah

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
2011	1,68%	3	Cukup Baik
2012	1,81%	3	Cukup Baik
2013	2,45%	2	Baik

Sumber: Data Diolah (2015)

Pada tahun 2011 dan 2012 mendapat predikat cukup baik dan tahun 2013 mengalami peningkatan dengan mendapat predikat baik.

4. Capital (Permodalan)

Tabel 12: Rasio CAR BRI Syariah

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
2011	14,73%	1	Sangat Baik
2012	11,35%	2	Baik
2013	14,49%	1	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah (2015)

Rasio CAR BRI Syariah mendapat predikat sangat baik dengan nilai rasio 14,73% hal ini disebabkan oleh ekspansi bisnis khususnya pada portofolio gadai emas yang meningkat pesat.

Tabel 13: Rekapitulasi Hasil Analisis BRI

No.	Indikator	Hasil Analisis
1.	Risk Profile	
	a. Risiko Kredit (NPL)	Rasio NPL BRI mengalami penurunan, menandakan bahwa semakin membaiknya kinerja BRI
	b. Risiko Liuiditas (LDR)	Peningkatan rasio LDR menandakan semakin menurunnya kinerja bank, hal ini disebabkan karena semakin besarnya pembiayaan untuk kredit.
2.	Good Corporate Governance	Aspek-aspek GCG telah diterapkan secara baik
3.	Earnings 1) ROA	BRI memiliki rasio ROA diatas 2%, hal ini menandakan bahwa semakin baiknya kualitas aktiva BRI.
	2) NIM	NIM BRI lebih dari 3% menunjukkan bahwa

		kemampuan rentabilitas BRI sangat tinggi menghadapi potensi kerugian yang akan terjadi.
4.	Capital (Permodalan) CAR	BRI memiliki CAR lebih besar dari 12% dan sudah melebihi standar minimal Bank Indonesia yaitu sebesar 9%, menunjukkan bahwa BRI memiliki tingkat kecukupan modal yang baik

Tabel 13: Rekapitulasi Hasil Analisis BRI Syariah

No.	Indikator	Hasil Analisis
1.	Risk Profile	
	a. Risiko Kredit (NPL)	Predikat baik pada BRI Syariah, hal ini menunjukkan baiknya pengelolaan BRI Syariah terhadap kredit macet dan kurang lancar sedangkan kredit yang diberikan terus meningkat.
	b. Risiko Liuiditas (LDR)	Predikat sangat baik pada rasio FDR BRI Syariah. Hal ini menandakan bahwa semakin tingginya likuiditas bank yang bersangkutan dan semakin baikya BRI Syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga.
2.	Good Corporate Governance	BRI Syariah menjalankan faktor GCG dengan sangat baik dalam sistem manajemen.
3.	Earnings 1) ROA	ROA BRI Syariah menunjukkan hasil kurang baik, sehingga masih kurangnya kinerja keuangan BRI Syariah dalam segi mendapatkan laba secara menyeluruh dan penggunaan aset.

	2) NIM	NIM BRI Syariah mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan semakin membaiknya rentabilitas BRI Syariah dalam mengantisipasi potensi kerugaian dan meningkatkan modal.
4.	Capital (Permodalan) CAR	BRI Syariah memiliki CAR lebih besar dari 10% dan sudah melebihi standar minimal Bank Indonesia yaitu 9%.

Internet

Surat Edaran Bank Indonesia No.13.2011. “Surat Edaran Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum No.13/24/DPNP”, diakses pada Tanggal 5 Mei 2015

www.bri.co.id diakses pada Tanggal 17 Desember 2014

www.brisyariah.co.id diakses pada Tanggal 12 Desember 2014

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. PT. BRI, Tbk merupakan bank yang sehat
2. PT. BRI Syariah merupakan bank yang sehat diukur dengan menggunakan pendekatan RGEC
3. Bank BRI dan BRI Syariah tidak memiliki perbedaan kinerja

Saran

1. BRI Syariah lebih mensosialisasikan produk-produk kepada masyarakat, bukan hanya sistem bagi hasil namun juga produk lainnya yang bersifat berbeda dengan BRI.
2. BRI diharapkan terus meningkatkan pelayanan serta memperhatikan risiko likuiditas yang akan dihadapi di masa datang akibat dari mudahnya nasabah mendapat kredit, sehingga BRI dapat meminimalisir masalah kebangkrutan.
3. Menambah tahun penelitian, rasio, dan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akutansi Indonesia.2007.Standar Akutansi Keuangan.Jakarta: Salemba Empat
- Irmayanto, Juli dkk. 2009. Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: Universitas Trisakti
- Jumingan, S.E, M.M, M.Si. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siegel Joel dan Shim Joe K. 1994. Complete Budgeting Workbook and Guide.NYIF
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta